

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang layak agar dapat mengatasi setiap permasalahan yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan sebuah kebutuhan yang harus dihadapi oleh umat manusia yang masih mempunyai harapan dan impian dalam kehidupannya. Untuk itu manusia diciptakan oleh Allah SWT dan makhluk yang paling sempurna dibanding makhluk yang lain, maka dalam kehidupan ini tidak bisa dihindari bahwa dibutuhkan berbagai macam pendidikan yang dapat mengantarkan diri pada kehidupan yang lebih baik. Hal ini sangatlah wajar karena permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan manusia itu pun sangat bermacam-macam dan setiap permasalahan itu pastilah mempunyai karakter yang berbeda pula, sehingga memerlukan teknik penyelesaian secara lebih khusus agar bisa terselesaikan dengan baik dan sempurna.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja sudah mulai belajar untuk bermasyarakat, yang tidak pernah lepas tanpa kehadiran individu lain, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Mc. Clelland menyatakan bahwa dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi.<sup>1</sup>Dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain.

Siswa usia 13-15 tahun merupakan masa peralihan dalam proses berkembang ke arah kematangan dan kemandirian baik secara pribadi maupun sosial. Masa transisi pada remaja tidak hanya mencakup perubahan usia dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, tetapi juga dalam hal lingkungan terdekatnya, baik keluarga ataupun sekolah yang terjadi pada saat mereka pindah atau naik tingkatan dalam jenjang pendidikan. Dari

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Ando Offset, 2003), 57.

pendidikan dasar ke pendidikan menengah dari menengah ke pendidikan tinggi dan seterusnya.

Dalam proses perkembangan tersebut seorang siswa perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Perpindahan remaja dari satu lingkungan ke lingkungan lain merupakan hal yang bisa dirasakan oleh siapa saja, tetapi untuk mampu menyesuaikan diri dan berhubungan baik dengan lingkungan yang baru tidak bisa dilalui dengan mudah begitu saja. Oleh karena itu, kemampuan penyesuaian diri sangat perlu dimiliki oleh remaja dalam kehidupan mereka untuk melakukan penyesuaian diri yang baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai keharmonisan antara dirinya sebagai individu dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus-menerus. Menurut Schneiders mendefinisikan penyesuaian diri (*adjustment*) sebagai suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan didalam dirinya.<sup>2</sup>

Dengan siswa mampu menyesuaikan diri maka mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang berhasil dalam menyesuaikan diri adalah siswa yang mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan diri dan meskipun terdapat kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian diri di sekolah, siswa akan dapat mengatasinya. Namun tidak jarang kita menemukan fenomena pada remaja yang mengalami kesulitan dalam berhubungan sosial, baik kurangnya kemampuan siswa dalam bergaul, beradaptasi dengan lingkungan baru, merasa minder, siswa atau remaja yang sulit memulai pertemanan

---

<sup>2</sup> Riska Nur Anisa and Diah Utaminingsih, 'Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xi Improving School Adjustment Through Group Guidance on Grade Xi', 2.4 (2016). 8.

dengan orang baru, sulit berkomunikasi dengan guru, dan tidak berani mengungkapkan pendapat.<sup>3</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Riska Nur Anisa, Yusmansyah, dan Diah Utaminingsih yang berjudul “*Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI*” hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa penyesuaian diri di sekolah terdapat peningkatan namun tidak signifikan, kemungkinan siswa tersebut mengalami *maladjustment* sehingga perlu pemberian layanan konseling kelompok maupun konseling individual atau bahkan perlu mendapatkan penanganan dari psikolog, sebab berdasarkan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh anggota kelompok seperti sulit memahami diri sendiri, sulit menerima pendapat orang lain, tidak mampu mengontrol emosi, sering merasa cemas, takut pendapat yang diungkapkannya salah, merasa lemah, tidak tahu bagaimana caranya menyelesaikan atau menuntaskan suatu permasalahan, takut dikucilkan dan tidak tahu mengambil keputusan yang diambilnya benar atau salah.<sup>4</sup>

Namun ada peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu masalah-masalah yang timbul pada saat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pun mulai mengalami penurunan dan terdapat peningkatan penyesuaian diri yang lebih baik dari sebelumnya pada setiap pertemuan seperti siswa lebih menghargai lagi pendapat temannya ketika dalam berdiskusi, mampu mengutarakan kritikan kepada temannya dengan bahasa yang tidak menyinggung, mampu memberikan empati dan perhatian kepada temannya yang sedang mengalami kesulitan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota yang dibatasi 15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan secara personal, serta

---

<sup>3</sup> Mumtazah Rizqiyah, ‘Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta’, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 4, no 2 (2017): 4.

<sup>4</sup> Riska dkk Nur Anisa, ‘Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.3 (2016). 5.

dilakukan secara berkesinambungan yang memberikan informasi dengan membahas topik tentang tindakan yang mengarah penyesuaian diri, dampak, serta upaya meningkatkan penyesuaian diri. Disamping pembahasan tentang penyesuaian diri, esensi utama dari bimbingan kelompok ini adalah pada prosesnya, dimana semua anggota kelompok bisa belajar tentang nilai serta norma sosial, seperti bertanggung jawab, belajar saling menghormati, berempati dengan anggota lain, memberikan kesempatan dan meningkatkan keterampilan bersosialisasi dengan orang lain, sehingga dapat meningkatkan penyesuaian dirinya.<sup>5</sup>

Melihat fenomena yang terjadi pada sebagian siswa tersebut dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat dan prestasi belajar menurun. Apabila keadaan demikian tidak mendapatkan perhatian khusus dan mendapat penanganan segera dari pendidik terutama guru pembimbing maka akan mempengaruhi perkembangan siswa yang nantinya akan mengalami masalah dalam kehidupan dan aktivitas di lingkungan sekolah. Dengan adanya guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik yang berfungsi dan berperan dalam mencegah timbulnya masalah-masalah yang tidak diinginkan oleh peserta didik. Guna meningkatkan penyesuaian diri tersebut sekolah memiliki layanan bimbingan dan konseling yang juga memiliki tujuan untuk membantu perkembangan individu secara optimal.<sup>6</sup>

Memperhatikan hal tersebut dapat diketahui tentang kondisi siswa yang ada di sekolah pada umumnya, ada siswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi ada pula siswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah. Layanan bimbingan kelompok dapat diasumsikan tepat dalam membantu membangun sikap penyesuaian diri. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dan siswa yang mampu menyesuaikan diri dapat berkomunikasi atau berinteraksi dalam memecahkan suatu

---

<sup>5</sup> Keni sri Utami Ningsih and Bakhrudin All Habsy, 'Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa SMP', *Thalaba Pendidikan Indonesia*, 06, no 1 (2020), 4.

<sup>6</sup> Mumtazah Rizqiyah, 'Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta', *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 4, no 2 (2017): 3.

permasalahan antar anggota kelompok dengan menyatukan jawaban melalui pemikiran berbagai latar belakang yang mendasari pendapat siswa baik dari pengalaman, pengetahuan, bakat, serta keterampilan berpikir yang dimunculkan dari rasa empati masing-masing anggota kelompok, serta dari munculnya gagasan atau ide-ide baru yang nantinya diharapkan dapat memberikan peningkatan siswa mengenai penyesuaian diri. Dengan layanan bimbingan ini mereka dapat berlatih perilaku baru, belajar menyesuaikan diri dengan yang lain, memberi dan menerima dan belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain.

Bimbingan dan konseling adalah sarana yang digunakan untuk menolong peserta didik yang sedang membutuhkan pertolongan dari masalah yang tengah dia hadapi atau masalah yang kemungkinan akan dihadapi dalam pengertian bimbingan konseling berupaya membantu peserta didik tersebut mengatasi permasalahannya, seperti dalam membantu penyesuaian diri terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Qudsiyyah Putri Kudus khususnya di kelas VII terdapat siswa yang penyesuaian diri yang menurun seperti kurang percaya diri, terdapat siswa yang malu-malu ketika mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi, adanya rasa minder dengan siswa lain, kurang terbuka, dan yang terakhir kurang beradaptasi dengan lingkungan. Apabila siswa dalam kondisi seperti ini tidak ditangani, maka bisa mengganggu prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru BK dituntut untuk membantu siswa meningkatkan penyesuaian dirinya melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswi kelas VII MTs Qudsiyyah Putri Kudus dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun. Guna membangun sikap penyesuaian diri siswa tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok karena dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok konselor dapat mengambil manfaat dari format pelayanan kelompok yaitu dari segi dinamika kelompok yang terbangun pada saat pemberian layanan. Layanan bimbingan kelompok sudah diterapkan di sekolah khususnya di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Proses

layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa kelas VII yang merupakan siswa baru di madrasah. Adapun jumlah anggota setiap proses bimbingan konseling berkisar Antara 10-15 siswa dan waktu yang dibutuhkan untuk awal pertemuan berkisar 1 s.d 2 jam. Sedangkan pertemuan selanjutnya sesuai permasalahan yang berkembang dan sesuai kebutuhan para anggota. Konselor dalam hal ini guru BK menjadi pemimpin kelompok dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok membagi beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap pembentukan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Kemudian konselor mengidentifikasi masalah pribadi yang terjadi pada siswa dan memberikan materi tentang penyesuaian diri, memberi pengenalan tentang lingkungan sekolah, hobi, pengembangan karir.

Dalam layanan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus setelah diberikan layanan para anggota kelompok dalam hal ini siswa terbantu dalam menghadapi situasi baru, dan siswa terbantu dalam menyesuaikan diri. Selanjutnya masalah-masalah yang timbul pada saat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pun mulai mengalami penurunan dan terdapat peningkatan penyesuaian diri yang lebih baik dari sebelumnya pada setiap pertemuan seperti siswa lebih menghargai lagi pendapat temannya ketika dalam berdiskusi, mampu mengutarakan kritikan kepada temannya dengan bahasa yang tidak menyinggung, mampu memberikan empati dan perhatian kepada temannya yang sedang mengalami kesulitan.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka tema mengenai Layanan Bimbingan Konseling merupakan bahan kajian yang menarik diteliti, untuk mengetahui yang berkaitan dengan Layanan Bimbingan kelompok dalam menumbuhkan sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Penyesuaian Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus”***.

---

<sup>7</sup> Data diperoleh dari observasi MTs Qudsiyyah Putri Kudus tanggal 20 Februari 2023.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksud agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif yaitu segala suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menempatkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berorientasi secara sinergis.<sup>8</sup>

Penelitian ini terfokus pada aktivitas usaha-usaha guru bimbingan konseling untuk membangun sikap penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus. Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi: aktor (*subyek*), yang meliputi pelaku utama yakni guru bimbingan konseling MTs Qudsiyyah Putri Kudus, siswa dan kepala madrasah. Kemudian aktifitas (*activity*), meliputi bagaimana strategi guru bimbingan konseling untuk membangun sikap penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang diterapkan di MTs Qudsiyyah Putri Kudus, (*place*) tempat yang menjadi sasaran peneliti adalah siswa siswa, guru bimbingan konseling dan lingkungan sekitar di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus sebagai berikut:sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus?
3. Bagaimana dampak dari strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus?

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 285

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menemukan langkah-langkah strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTs Qudsiyyah Putri Kudus meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah strategi yang di terapkan guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa yaitu dapat belajar menyesuaikan diri melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

##### b. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Bagi guru BK yaitu digunakan sebagai acuan atau perimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, jika penelitian terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswi.

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling yang selama ini digeluti oleh peneliti.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian terdahulu merupakan kajian pustaka yang sangat berguna bagi proses pembahasan tesis ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan di susun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi, selain itu untuk menunjukkan bahwa topik yang di teliti belum pernah ada penelitian sebelumnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang di lakukan oleh yang bersangkutan.

Istilah layanan bimbingan kelompok sangat populer di dalam dunia bimbingan dan konseling, telah banyak sekali penelitian maupun literatur-literatur yang mengkaji tentang hal ini. Selama penelusuran yang dilakukan oleh penulis, kajian tentang strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok belum sepenuhnya ada. Akan tetapi, ada beberapa penelitian dan literatur yang masih terkait dengan kajian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Yohan, Gusti Irhamni, dan Ainun Heiriyah dengan judul “*Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin di SMP Negeri 17 Banjarmasin*”. Peneliti ini memaparkan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian

strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin di SMP Negeri 17 Banjarmasin yaitu penelitian strategi yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 17 Banjarmasin dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin dengan memberikan layanan konseling individual dengan teknik modelling. Kedisiplinan sangat perlu ditumbuhkan sejak dini, karena pribadi yang disiplin mampu menjadikan seseorang memiliki kecakapan mengenai cara berpikir yang baik dan juga merupakan suatu proses pembentukan watak serta karakter yang baik.<sup>9</sup>

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yuliansyah, Eka Sri Handayani, Fadliyannor dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin*”. Dalam penelitian ini memaparkan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin ialah perannya sebagai guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa ialah bekerjasama dengan pihak sekolah, membuat lingkungan yang baik, memberikan informasi yang bermanfaat, mengembangkan keilmuan yang dimiliki dan membangun hubungan harmonis baik itu kepada siswa, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan pelaksanaan dalam membantu siswa dalam menyesuaikan diri sekolah ialah membuat program bimbingan dan konseling, membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL), membagikan angket permasalahan dan mengadakan ceramah agama.<sup>10</sup>

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Inengah Parwata dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Siswa kelas VIII SMP*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin kerapian berseragam siswa dalam mengikuti upacara

---

<sup>9</sup> Yohana Yohana, Gusti Irahmani, and Ainun Heiriyah, ‘Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin’, *Jurnal Bimbingan DanKonseling Ar-Rahman*, 5.2 (2019), 115 <<https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>>.

<sup>10</sup> Muhammad Yuliansyah, Eka Sri Handayani, and Fadliyannor, ‘Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Negeri 10 Banjarmasin’, 2020, 1–7.

melalui bimbingan kelompok. Hasil yang diharapkan untuk mengubah tingkat minat belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik. Subjek penelitian siswa SMP sejumlah 12 siswa dibagi menjadi 2 kelompok bimbingan. Kelompok I dan II masing-masing dengan 6 anggota. Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTK BK) ini hanya memeriksa dan melaporkan masalah yang terkait dengan minat belajar yang rendah. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas bidang Bimbingan dan Konseling (BK PTK). Metode penelitian komparatif menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif komparatif menunjukkan bahwa minat belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II meningkat. Hal ini ditampilkan pada minat belajar siswa awal ada 20 siswa yang tidak sesuai dengan harapan, dan siklus I ada 12 siswa, dan setelah siklus II tinggal dua siswa yang tidak memenuhi harapan dalam belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.<sup>11</sup>

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Maka peneliti melakukan penelitian hanya terfokus kepada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pada siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran pembaca dalam mengartikan dan memahami perlu adanya penjelasan beberapa istilah yang terdapat pada judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi adalah “akal untuk mencapai suatu tujuan”<sup>12</sup>. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: “Strategi adalah rencana yang cermat mengenai

---

<sup>11</sup> I Nengah Parwata, ‘Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Siswa Kelas’, *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, Vol 2.1 (2017), 8-13.

<sup>12</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 153.

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>13</sup> Strategi juga bisa diartikan sebagai “suatu cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>14</sup>

Dapat peneliti pahami bahwa strategi merupakan cara dan rencana yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah itu bisa dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Strategi yang penulis maksudkan disini ialah strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan konseling pada siswa kelas VII di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

## 2. Guru Bimbingan Konseling

Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

## 3. Penyesuaian Diri

Tohirin menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1340.

<sup>14</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 13.

<sup>15</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 16.

atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.<sup>16</sup>

Jadi penyesuaian diri merupakan upaya individu untuk dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai keharmonisan antara dirinya sebagai individu dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus-menerus.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian Strategi Guru BK, pengertian Guru BK, peranan guru BK, pengertian Penyesuaian Diri, factor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri, pengertian Bimbingan dan Konseling, tujuan Bimbingan dan Konseling, unsur-unsur Bimbingan dan Konseling, jenis layanan dan kegiatan Bimbingan Konseling, pengertian pengertian layanan Bimbingan Kelompok, tujuan layanan Bimbingan Kelompok, kegunaan Bimbingan Kelompok, isi layanan Bimbingan Kelompok.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, latar

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011)., 121.

peneliti, data dan sumber data, penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

#### BAB IV ANALISIS DATA MTS QUDSIYYAH PUTRI DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum Mts Qudsiyyah Putri Kudus, seperti profile MTs Qudsiyyah Putri Kudus, sejarah, tenaga pendidik dan kependidikan, dan data siswa MTs Qudsiyyah Putri Kudus, temuan hasil penelitian dan hasil analisis pembahasan yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

#### BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan tesis berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran berupa masukan secara umum kepada pembaca terkait strategi guru bimbingan konseling dalam membangun sikap penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dan masukan bagi penelitian selanjutnya, dan penutup.